

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi  
Sumberdaya Lokal  
Menghadapi MEA 2015



Yogyakarta, 23 Mei 2015



Kerjasama antara:  
Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia  
(PERHEPI)

# SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015

Yogyakarta, 23 Mei 2015

## PROSIDING

**EDITOR:**

**Siti Yusi Rusimah**

**Indardi**

**Muhammad Fauzan**

**Achmad Fachruddin**



**Kerjasama antara:  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
dan  
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia  
(PERHEPI)**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
OPTIMALISASI POTENSI SUMBERDAYA LOKAL MENGHADAPI MEA 2015  
Yogyakarta, 23 Mei 2015

TIM PENYUSUN

PENGARAH:

- Ir. Eni Istiyanti, MP
- Dr. Ir. Widodo, MP

EDITOR:

- Ketua : Ir. Siti Yusi Rusimah, MP
- Anggota : Dr. Ir. Indardi, MSi  
Muhammad Fauzan, SP. MSc  
Achmad Fachruddin, SE. MSi

DESAIN DAN TATA LETAK:

- Rohandi Azis

Diterbitkan oleh:

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Bantul. D.I.Yogyakarta 55183

Telp : +62274 387656

Faks : +62274 387646

e-mail : [agribisnis@umy.ac.id](mailto:agribisnis@umy.ac.id), [agribisnis.umy@gmail.com](mailto:agribisnis.umy@gmail.com)

Website : <http://agribisnis.umy.ac.id>

ISBN: 978-602-7577-43-5

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan yang telah kita terima, sehingga PROSIDING Seminar Nasional dengan tema Optimalisasi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015 dapat diterbitkan.

PROSIDING disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL kerjasama Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dengan Perhepi Komda DIY yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2015 di Yogyakarta. Penyelenggaraan seminar dimaksudkan untuk mengenal dan memahami berbagai situasi dalam mempersiapkan masyarakat pelaku ekonomi di Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. Sebagai negara agraris terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi sumberdaya lokal yang berlimpah. Optimalisasi sumberdaya penting dan mendesak untuk dilakukan agar produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi dapat bersaing dengan negara lain.

Seminar melibatkan peneliti, dosen, mahasiswa dan anggota Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), yang mempresentasikan empat makalah utama dan 47 (empat puluh tujuh) makalah pendukung. Presentasi dibagi dalam empat kelompok sub tema, yaitu Kewirausahaan dan Pasar, Teknologi dan Industri, Sumberdaya dan Kearifan Lokal, serta Kemitraan dan Komunikasi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada *keynote speech* Dr. Ir. Johnny Walker Situmorang, MS (Kementerian Koperasi dan UKM), Prof. Dr. Bambang Cipto (Rektor UMY), para narasumber Dr. Bayu Krisnamurthi, M.Si (Ketua Perhepi Pusat), H. Suharyo Husen (Direktur Pondok Ratna Farm), dan Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Ketua Perhepi Komda DIY), tamu undangan serta seluruh peserta seminar nasional. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Perhepi Komda DIY, Program Studi Agribisnis UMY dan seluruh panitia atas terselenggaranya seminar dan terbitnya PROSIDING ini. Semoga Allah SWT meridhai semua segala usaha kita dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Amin.

Yogyakarta, 19 Juni 2015  
Ketua Panitia Seminar Nasional

Dr. Aris Slamet Widodo, SP, MSc

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
<b>Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal dalam Menghadapi MEA 2015</b> .....	1
Suharyo Husen	
<b>SUBTEMA: KEWIRAUSAHAAN DAN PASAR</b> .....	28
Profil dan Kinerja UMKM Pangan Olahan Perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta Ummu Harmain, Slamet Hartono, Lestari Rahayu Waluyati, Dwidjono Hadi Darwanto	29
Upaya Peningkatan Keuntungan Pengrajin Batik Tulis "Labako" Melalui Aplikasi Teknologi Tool Linux Berbasis Metode Fraktal di Kabupaten Jember.....	41
Syamsul Hadi, Taufiq Timur Warisaji	
Sistem Distribusi Ternak dan Hasil Ternak Sapi Potong di Indonesia.....	52
Bambang Winarso	
Strategi Pengembangan Sukun sebagai Komoditas Unggulan Kepulauan Seribu di DKI Jakarta.....	67
Waryat, Muflihani Yanis, Kartika Mayasari	
Persepsi dan Evaluasi Pengembangan Jambu Mete di Desa Wisata Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.....	82
Banyuriatiga, Aris Slamet Widodo, Sriyadi	
Strategi Pemasaran Dodol Nanas Tangkit di Muara Jambi (Studi Kasus pada CV. Tulimario Tangkit Muara Jambi).....	91
Erwan Wahyudi, Adri, Endrizal	
Peluang Pengembangan Peyek Kripik Pegagan di Kawasan Rumah Pangan Lestari Cancangan, Sleman.....	103
Murwati, Nurdeana, Sutardi	
Perkembangan Komoditas Bawang Merah Indonesia dan Daya Saing di Pasar Internasional.....	110
Nanang Kusuma Mawardi	
Validasi Peluang Pasar Hasil Tangkapan dan Produk Olahan Ikan pada Masyarakat Lokal Wilayah Pesisir di Kabupaten Merauke.....	119
Untari, Dirwan Muchlis, Norce Mote, David S. Pangaribuan, Boni Lantang, Irianis Latupeirissa, Rosa D Pangaribuan, Tarsisius Kanna	
Studi Komparatif Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di DIY.....	130
Nurul Salehawati	
<b>SUBTEMA: TEKNOLOGI DAN INDUSTRI</b> .....	142
Pengembangan Mesin Sangrai Kopi Berbahan Bakar Lokal di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.....	143
Arustiarso, Puji Widodo, Atika Hamaisa	

Penyaluran, Pengelolaan dan Kinerja Mesin Tanam Bibit Padi ( <i>Rice Transplanter</i> ) di Jawa Tengah.....	150
Chanifah, E. Kushartanti, D. Sahara	
Analisis Pengaruh <i>Wind Barrier</i> dan Sumur Renteng terhadap Produksi dan Risiko Usahatani Konservasi Lahan Pantai di Kabupaten Bantul.....	171
Aris Slamet Widodo	
Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) Berbasis Kakao di Aceh Timur.....	183
Basri A. Bakar, Abdul Azis	
Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Subak Gubug I Kabupaten Tabanan.....	194
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Jemmy Rinaldi	
Uji Adaptasi dan Respon Petani terhadap Empat Varietas Kedelai untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Gunungkidul.....	206
Charisnalia Listyowati, Sri Wahyuni Budiarti, Eko Srihartanto	
Efisiensi Produksi Susu Kambing pada Usahatani Integrasi Tanaman Kopi-Kambing di Kecamatan Busungbiu.....	214
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Suharyanto	
Analisis Biaya Produksi Sistem Integrasi dari Limbah Perkebunan dan Limbah Agroindustri di Kabupaten Kampar.....	225
Evy Maharani, Susy Edwina, Joko Prestiwo	
Pengembangan Teknologi Tepatguna Biogas .....	236
Arustiarso, Teguh Wikan W, Ahmad Ashari	
Analisis Kesesuaian Inovasi Teknologi dengan Kebutuhan Petani di Provinsi Aceh.....	245
Basri A. Bakar, Abdul Azis, Nazariah	
Efisiensi Penggunaan Alsintan dalam Usahatani di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Bantul.....	257
Subagyo, Nugroho Siswanto	
Pengaruh Faktor Produksi dalam Penerapan Pengelolaan Tanam Terpadu (PTT) Padi Sawah di Bali.....	265
I Ketut Mahaputra, Suharyanto, Ngurah Arya	
<b>SUBTEMA: SUMBERDAYA DAN KEARIFAN LOKAL</b> .....	277
Revolusi Sumber Daya Berbasis Kearifan Lokal.....	278
Amruddin	
Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Spesifik Lokasi di Provinsi Jambi.....	285
Adri, Erwan Wahyudi, Endrizal	
Zonasi Kawasan Terpapar Erupsi Gunung Merapi 2010 di Desa Kepuharjo sebagai Dasar Penentuan Tingkat Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jagung ( <i>Zea Mays L.</i> ).....	297
Siska Ema Ardiyanti, Gunawan Budiyanto, Mulyono	
Paradigma Baru Lahan Sawah sebagai Strategi Melestarikan Sumberdaya Lokal yang Ada di Pedesaan.....	312
Markus Patiung, Erna Haryanti, Dwi Prasetyo Yudo	

Analisis Komparatif Tanaman Perkebunan dan Kebutuhan Teknologi Tanaman Karet Rakyat di Provinsi Jambi.....	324
Firdaus, Erwan Wahyudi, Adri	
Strategi Optimasi Petani Gambir di Sebuah Nagari di Limapuluh Kota, Sumatera Barat	335
Osmet	
Potensi Pembangunan Biogas di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Permasalahannya....	363
Sriyadi	
Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Rawan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.....	375
Rahima Kaliky, Sri Budhi Lestari, dan Nur Hidayat	
Kinerja Usahatani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.....	391
Fadhila Najmi Laila Hikmat, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Implementasi Program Gernas Kakao dalam Rangka Menghadapi MEA di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.....	400
Eka Triana Yuniarsih, Rahima Kaliky	
<b>SUBTEMA: KEMITRAAN DAN KOMUNIKASI</b> .....	411
Produksi Benih Padi Melalui Pola Kemitraan antara Produsen dengan Penangkar di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	412
Hano Hanafi dan Suradal	
Pola Kemitraan Usahatani Kedelai Edamame ( <i>Glycine Max</i> (L) Merr) antara Petani dengan PT. Lumbang Padi di Kabupaten Garut.....	427
Carkum Cahyanto, Eni Istiyanti	
Pengelolaan Dana Penguatan Modal di Kelompok Peternak Sapi An dhini Rejo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.....	436
Budi Fajar Imaduddin, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Dinamika Kelompok Usaha Budidaya Ikan Nila dengan Sistem <i>Collective Farming</i> .....	452
Ilham Ade Zakaria, Siti Yusi Rusimah, Sriyadi	
Pembangunan Pertanian Tanpa Kerjasama Sosial: Tantangan Menghadapi MEA 2015...	464
Endry Martius	
Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa.....	476
Bambang Winarso	
Sejarah Pembangunan dan Perolehan Sertifikasi Ekolabel Hutan Rakyat Desa Sumberejo dan Selopuro.....	493
Purwanto	

Persepsi Petani terhadap Teknologi Pendampingan SL-PTT Kedelai di Gunungkidul .... Murwati, Sri Wahyuni dan Heri Basuki	506
Karakteristik Petani Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi di Kabupaten Pelalawan..... Susy Edwina, Evy Maharani, Bungaran Situmorang	515
Komunikasi Pembangunan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah.... Indardi	525
Keterlibatan Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Kegiatan Lumbung Pangan..... Erlyta Dwi Hapsari, Siti Yusi Rusimah, Retno Wulandari	537
Kemitraan Petani dengan Industri Pengolah Ubi Jalar di Provinsi Jawa Barat ..... Kurnia Suci Indraningsih	550

## **PERKEMBANGAN KOMODITAS BAWANG MERAH INDONESIA DAN DAYA SAING DI PASAR INTERNASIONAL**

**Nanang Kusuma Mawardi**

Program Pascasarjana, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada  
nanang.kusuma@mail.ugm.ac.id

### **ABSTRAK**

Bawang merah merupakan komoditas hortikultura yang dibudidayakan hampir di seluruh Indonesia, dengan perkembangan produksi cenderung meningkat tiap tahunnya. Akan tetapi peningkatan tersebut lebih banyak didorong oleh pertumbuhan luas lahan dari pada produktivitasnya. Selain itu, impor bawang merah terus meningkat tiap tahunnya. Dengan adanya MEA 2015 Indonesia harus lebih siap menghadapi serbuan bawang merah impor. Analisis trend digunakan untuk mengetahui trend volume ekspor dan impor bawang merah Indonesia. Untuk mengetahui daya saing ekspor bawang merah di Indonesia digunakan metode RCA dan ISP. Hasil analisis menunjukkan bahwa trend volume ekspor bawang merah meningkat, tetapi lebih besar trend volume impornya. Nilai RCA bawang merah Indonesia adalah 0,26 yang berarti keunggulan komparatifnya rendah atau daya saing ekspor bawang merah masih dibawah rata-rata dunia. Nilai ISP bawang merah Indonesia sebesar -0,80 berarti keunggulan kompetitifnya rendah atau bawang merah Indonesia masih dalam tahap pengenalan di pasar internasional.

**Kata kunci: bawang merah, trend, daya saing, RCA.**

### **PENDAHULUAN**

Hortikultura di Indonesia memiliki keragaman yang besar dan hal ini merupakan modal bagi negara kita. Akan tetapi, untuk dapat tetap bersaing dengan produk-produk hortikultura dari negara lain perlu adanya peningkatan daya saing dan mutu produk yang lebih baik. Perkembangan komoditas hortikultura di Indonesia berkembang dengan cepat karena kemajuan teknologi, selain itu dari sisi permintaan yang tiap tahun meningkat membuat sektor hortikultura banyak diminati oleh para petani.

Salah satu indikator ekonomi makro yang cukup penting untuk mengetahui peranan dan kontribusi yang diberikan oleh subsektor hortikultura terhadap pendapatan nasional adalah dengan melihat nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut hasil perhitungan Direktorat Jenderal Hortikultura, kontribusi hortikultura pada PDB cenderung meningkat. Pada tahun 2007, PDB hortikultura sebesar Rp 76,79 trilliun dan meningkat pada tahun 2008 diperkirakan menjadi Rp 80,29 trilliun, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 4,55%. Peningkatan PDB ini tercapai karena terjadinya peningkatan produksi di berbagai sentra dan kawasan, peningkatan luas areal produksi

dan areal panen. Disamping nilai ekonomi dan nilai tambah produk hortikultura yang cukup tinggi, sehingga berpengaruh positif pada meningkatnya PDB. Perkembangan nilai PDB hortikultura nasional sejak tahun 2007 sampai 2008 per kelompok komoditas menunjukkan peningkatan yang paling besar pada kelompok tanaman hias sebesar 28,48%, disusul kemudian oleh kelompok sayuran sebesar 7,18%, kelompok buah-buahan 4,02% dan tanaman biofarmaka 0,32%. Sementara itu, kontribusi PDB terbesar masih dari buah-buahan dan sayuran (Pusdatin, 2009).

Potensi bawang merah sangat bagus karena tanaman ini dapat dibudidayakan hampir di seluruh Indonesia, namun masalah yang sering dihadapi oleh bawang merah adalah fluktuasi harga yang tidak menentu. Hal ini dikarenakan permintaan bawang merah cenderung merata sepanjang tahun sementara produksi bawang merah bersifat musiman. Kondisi tersebut menyebabkan adanya perbedaan yang cukup jauh antara ketersediaan bawang merah (*supply*) dengan permintaannya. Terlebih ketika hari raya tiba yang menyebabkan tingginya permintaan, apabila tidak dibarengi dengan ketersediaan (*supply*) yang memadai maka akan terjadi inflasi.

Perkembangan luas panen bawang merah di Indonesia cenderung meningkat selama tahun 2003-2013 (Tabel 1). Rata-rata laju pertumbuhan luas panen bawang merah dari tahun 2003-2013 adalah sebesar 5,42 %. Pertumbuhan luas panen diikuti juga dengan peningkatan produksi bawang merah di Indonesia. Rata-rata laju pertumbuhan produksi bawang merah di Indonesia selama tahun 2003-2013 adalah sebesar 3,15%. Akan tetapi dari segi produktivitas, laju pertumbuhannya cenderung lebih lambat. Rata-rata laju pertumbuhan produktivitas bawang merah hanya sebesar 1,68%.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengenai daya saing bawang merah di dunia, maka dilakukan metode analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan). RCA adalah indeks yang menyatakan keunggulan komparatif yang merupakan perbandingan antara pangsa ekspor suatu komoditi dalam ekspor total negara tersebut dibandingkan dengan pasar ekspor komoditi yang sama dalam total ekspor dunia. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$RCA = \frac{(Xia)/(TotalXa)}{(Xiw)/(totalXw)} \dots\dots\dots (Tambunan, 2003).$$

dimana:

- X = ekspor atau nilai ekspor
- i = jenis komoditi
- a = negara asal
- w = dunia (world)

Bila nilai RCA < 1 atau sampai mendekati 0, maka daya saing komoditi lemah. Bila nilai RCA > 1 maka daya saingnya kuat, semakin tinggi RCA semakin tinggi daya saingnya.

Analisis keunggulan kompetitif dengan menggunakan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dengan rumus:

$$ISP = \frac{Nx^i - Nmi}{Nx^i + Nmi}$$

Keterangan :

$Nx^i$  = Nilai Ekspor Komoditas i

$Nm^i$  = Nilai Impor Komoditas i

Kriteria:

- Tahap Pengenalan : -1 < ISP < -0,5
- Tahap Substitusi Impor : -0,5 < ISP ≤ 0,0
- Tahap Perluasan Impor : 0 < ISP ≤ +0,8

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Trend Volume Ekspor dan Impor Bawang Merah

*Trend* volume ekspor bawang merah dianalisis menggunakan data ekspor bawang merah 10 tahun terakhir, yaitu 2004-2014. Dari hasil analisis, diperoleh persamaan garis linier *trend* volume ekspor bawang merah sebagai berikut:

$$Y = 12718,48 + 476,84 X$$

merah yang lebih banyak didukung oleh laju pertumbuhan luas panen daripada laju pertumbuhan produktivitas bawang merah. Selain itu peningkatan impor bawang merah yang akan mengancam bawang merah lokal. Terlebih lagi, Indonesia saat ini akan menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) 2015 dimana nantinya arus masuk komoditas akan lebih mudah karena adanya pembentukan pasar tunggal ASEAN. Oleh karena itu, kesiapan dan daya saing produk pertanian perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui *trend* volume ekspor dan impor bawang merah di Indonesia dan (2) mengetahui daya saing bawang merah di dunia.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 1992). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui website lembaga pemerintah terkait yang berhubungan dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik, Departemen Pertanian, dan sumber data lainnya.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengenai trend volume ekspor dan impor bawang merah di Indonesia adalah menggunakan analisis *trend*. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data ekspor impor bawang merah di Indonesia dari tahun 2004-2014, yang mana peramalan akan dilakukan untuk melakukan proyeksi volume ekspor dan impor bawang merah pada 3 tahun ke depan. Metode *trend* yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (*least square method*), dengan formulasi sebagai berikut (Djarwanto, 2001):

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

X = Periode waktu

Y = Variabel yang diramalkan

a = Intersep/konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = besarnya perubahan variabel Y yang terjadi setiap perubahan satu unit variabel

X.

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai a dan b adalah:

$$a = \Sigma Y/n \qquad b = \Sigma XY/X^2$$

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengenai daya saing bawang merah di dunia, maka dilakukan metode analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan). RCA adalah indeks yang menyatakan keunggulan komparatif yang merupakan perbandingan antara pangsa ekspor suatu komoditi dalam ekspor total negara tersebut dibandingkan dengan pasar ekspor komoditi yang sama dalam total ekspor dunia. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$RCA = \frac{(Xia)/(TotalXa)}{(Xiw)/(totalXw)} \dots\dots\dots \text{(Tambunan, 2003).}$$

dimana:

- X = ekspor atau nilai ekspor
- i = jenis komoditi
- a = negara asal
- w = dunia (world)

Bila nilai RCA < 1 atau sampai mendekati 0, maka daya saing komoditi lemah. Bila nilai RCA > 1 maka daya saingnya kuat, semakin tinggi RCA semakin tinggi daya saingnya.

Analisis keunggulan kompetitif dengan menggunakan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dengan rumus:

$$ISP = \frac{Nx^i - Nmi}{Nx^i + Nmi}$$

Keterangan :

$Nx^i$  = Nilai Ekspor Komoditas i

$Nm^i$  = Nilai Impor Komoditas i

Kriteria:

Tahap Pengenalan : -1 < ISP < -0,5

Tahap Substitusi Impor : -0,5 < ISP ≤ 0,0

Tahap Perluasan Impor : 0 < ISP ≤ +0,8

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Trend Volume Ekspor dan Impor Bawang Merah

*Trend* volume ekspor bawang merah dianalisis menggunakan data ekspor bawang merah 10 tahun terakhir, yaitu 2004-2014. Dari hasil analisis, diperoleh persamaan garis linier *trend* volume ekspor bawang merah sebagai berikut:

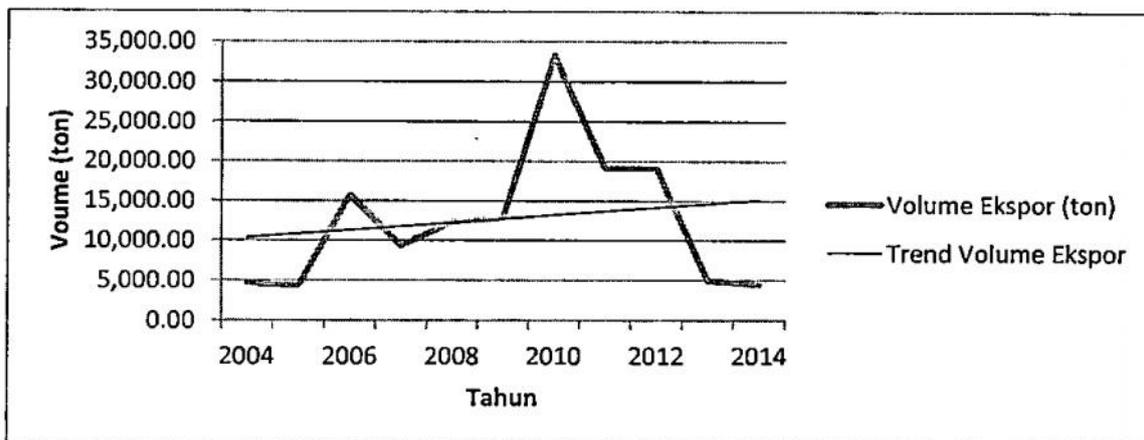
$$Y = 12718,48 + 476,84 X$$

Dari hasil analisis *trend*, maka diperoleh nilai intersep sebesar 12.718,48 yang berarti rata-rata volume ekspor bawang merah Indonesia adalah sebesar 12.718,48 ton per tahun. Nilai koefisien *trend* yang diperoleh sebesar 476,48. Tanda positif dari koefisien *trend* menunjukkan adanya peningkatan volume ekspor bawang merah sebesar 476,48 ton per tahun. Volume ekspor bawang merah Indonesia pada tahun 2015, 2016, dan 2017 diramalkan berturut-turut sebesar 15.579,52 ton, 16.056,36 ton, dan 16.533,20 ton. Grafik *trend* volume ekspor bawang merah Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.

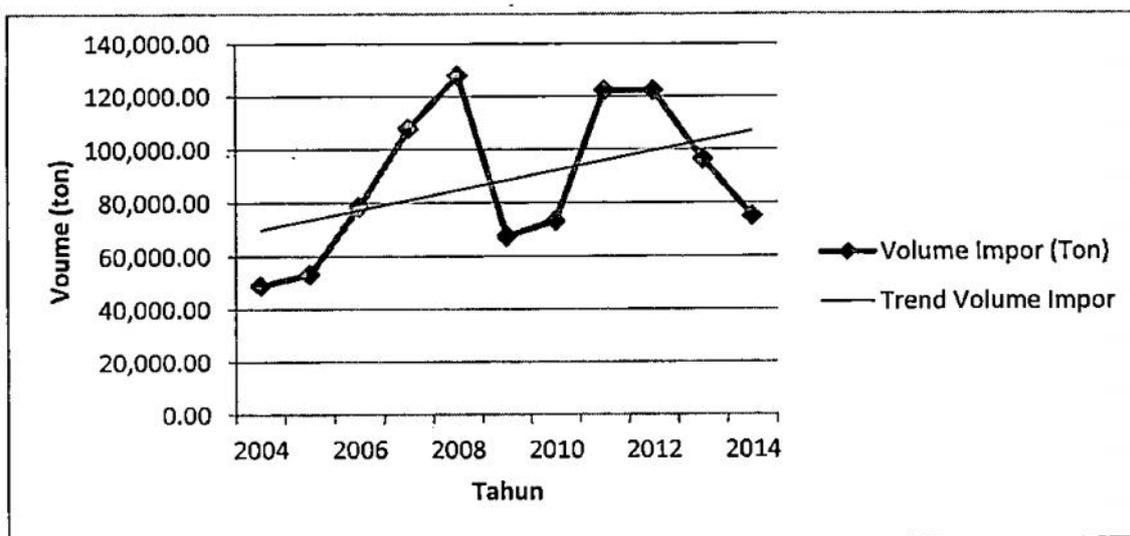
Untuk hasil analisis *trend* impor bawang merah, juga digunakan data impor bawang merah dari tahun 2004-2014. Hasil analisis menunjukkan persamaan garis linier *trend* volume impor bawang merah sebagai berikut:

$$Y = 88360,30 + 3707,86 X$$

Dari hasil analisis *trend*, maka diperoleh nilai intersep sebesar 88.360,30 yang berarti rata-rata volume ekspor bawang merah Indonesia adalah sebesar 88.360,30 ton per tahun. Nilai koefisien *trend* yang diperoleh sebesar 3.707,86. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan volume impor bawang merah sebanyak 3.707,86 ton per tahun. Volume impor bawang merah Indonesiapada tahun 2015, 2016, dan 2017 diramalkan berturut-turut sebesar 110.607,46 ton, 114.315,32 ton, dan 118.023,18 ton. Grafik *trend* volume impor bawang merah Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Grafik volume ekspor bawang merah Indonesia (ton) dan grafik *trend* volume ekspor bawang merah Indonesia



Gambar 2. Grafik volume impor bawang merah Indonesia (ton) dan grafik *trend* volume impor bawang Merah Indonesia

### Analisis Daya Saing

Keunggulan komparatif akan dimiliki suatu negara atau wilayah, jika negara atau wilayah tersebut mampu memproduksi dan mengekspor barang atau jasa yang dapat dihasilkan dengan biaya yang relatif lebih murah dari pada negara atau wilayah tersebut mengimpor barang dan jasa dari negara lain. Sedangkan keunggulan kompetitif tercapai saat sebuah perusahaan menerapkan strategi biaya rendah, yang membuatnya mampu menawarkan produk yang mempunyai kualitas sama dengan produk sejenis tetapi dengan harga yang lebih rendah dibandingkan pesaingnya. Keunggulan komparatif tercermin pada nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*), dan keunggulan kompetitif pada nilai ISP (*Indeks Spesialisasi Perdagangan*). Hasil analisis menunjukkan rata-rata nilai RCA bawang merah Indonesia dari tahun 2004-2011 < 1 yaitu sebesar 0,26 (Tabel 3). Hal ini berarti bahwa negara Indonesia untuk komoditas bawang merah memiliki keunggulan komparatif yang rendah (di bawah rata-rata dunia). Hasil analisis bawang merah di Indonesia dari tahun 2004-2011 menunjukkan Indonesia memiliki keunggulan kompetitif rata-rata nilai ISP sebesar -0,80. Berdasarkan kriteria yang ada, jika nilai ISP antara -1 sampai dengan -0,5, berarti komoditas tersebut masih di dalam tahap pengenalan, artinya ekspor bawang merah Indonesia masih sedikit dibandingkan dengan negara-negara lain.

Tabel 3. Nilai RCA dan ISP komoditas bawang merah di Indonesia tahun 2004-2011

No	Tahun	RCA	ISP
1	2004	0,18	-0,77
2	2005	0,17	-0,82
3	2006	0,56	-0,65
4	2007	0,20	-0,85
5	2008	0,03	-0,98
6	2009	0,40	-0,74
7	2010	0,12	-0,90
8	2011	0,39	-0,72

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2015

### KESIMPULAN

Dari hasil analisis *trend* volume ekspor bawang merah meningkat dari tahun ke tahun. Volume ekspor bawang merah Indonesia pada tahun 2015 diramalkan sebesar 15.579,52 ton, tahun 2016 diramalkan sebesar 16.056,36 ton, dan pada tahun 2017 sebesar 16.533,20 ton. Perkembangan volume ekspor tersebut akan tetapi lebih kecil daripada perkembangan volume impor bawang merah. Volume impor bawang merah Indonesia pada tahun 2015 diramalkan sebesar 110.607,46 ton, tahun 2016 diramalkan sebesar 114.315,32 ton, dan pada tahun 2017 sebesar 118.023,18 ton.

Dari hasil analisis daya saing, komoditas bawang merah menunjukkan rata-rata nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*) bawang merah dari tahun 2004-2011  $< 1$  yaitu sebesar 0,26. Nilai RCA  $< 1$  berarti komoditas bawang merah Indonesia mempunyai keunggulan komparatif yang rendah atau daya saing ekspor bawang merah Indonesia masih dibawah rata-rata dunia. Nilai ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan) dari tahun 2004-2011 rata-rata sebesar -0,80. Nilai ISP antara -1 sampai -0,5 berarti bawang merah di Indonesia mempunyai keunggulan kompetitif yang rendah atau bawang merah Indonesia masih dalam tahap pengenalan di dunia.

Dengan adanya MEA 2015, dimana nantinya terjadi pembentukan pasar tunggal maka Indonesia harus siap menghadapi serbuan bawang merah impor. Dari sisi produksi, seharusnya bawang merah di Indonesia mampu mencukupi kebutuhan bawang merah di dalam negeri. Akan tetapi kebutuhan bawang merah di Indonesia hampir merata sepanjang tahun bahkan meningkat pada hari-hari raya. Sedangkan dari sisi produksi, bawang merupakan tanaman musiman, sehingga sering terjadi selisih yang cukup banyak antara permintaan dan ketersediaan bawang merah. Adanya celah tersebut, maka pemerintah melakukan impor bawang merah.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dilakukan peningkatan produksi bawang merah terutama dari kualitas dan produktivitas. Pertumbuhan produksi bawang merah saat ini lebih banyak didorong oleh pertumbuhan luas panen, oleh karena itu dari sisi produktivitas perlu ditingkatkan lagi baik melalui penggunaan bibit unggul maupun input pertanian yang optimal. Dari sisi harga, petani juga harus dibantu, bisa melalui subsidi input pertanian yaitu pupuk, pestisida, dan bibit. Harapannya yaitu harga bawang merah lokal tetap dapat bersaing daripada bawang merah impor. Selain itu juga perlu dibangun gudang-gudang penyimpanan supaya bawang merah hasil panen dapat disimpan lebih lama. Dengan demikian, ketika panen raya dan hasil melimpah, bawang merah dapat disimpan untuk berjaga-jaga ketika permintaan meningkat saat hari raya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih saya ucapkan untuk istri tercinta dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan paper ini. Kemudian kepada teman-teman ekonomi pertanian UGM terutama fauzan dan gilang atas sarannya. Terima kasih juga saya ucapkan kepada bapak ibu dosen program pascasarjana ekonomi pertanian UGM atas ilmu dan bimbingan mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djarwanto. 2001. *Statistik Sosial Ekonomi*. BFE. Yogyakarta
- Pusdatin. 2009. *Outlook Komoditas Pertanian (Hortikultura)*. Pusat Data dan Informasi Pertanian
- Suryabrata, S. 1992. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tambunan, T.H. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia. Jakarta